

TIPE KEPRIBADIAN, GENDER, DAN PILIHAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA

Galuh Ayu Varinda*, Ali Maksum

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*galuhvarinda@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk menunjang kegiatan di luar intrakurikuler. Dari sekian ekstrakurikuler yang ada, olahraga merupakan salah satunya. Jika diamati, dari jenis ekstrakurikuler olahraga beregu dan perorangan memiliki karakteristik yang berbeda. Begitu pula dengan kepribadian siswa yang memiliki karakteristik dan ciri khas masing-masing. Pengelompokan kepribadian manusia dapat dibagi menjadi dua yaitu ekstrover dan introver. Perbedaan karakter tersebut juga dikarenakan oleh perbedaan gender yang memiliki karakteristik pada masing-masing individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dan gender dengan pilihan ekstrakurikuler olahraga. Penelitian ini bersifat non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 88 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di MAN 2 Mojokerto. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket termasuk inventori ekstrover-introver untuk mengetahui tipe kepribadian siswa. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi Phi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (65,9%) yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki tipe kepribadian introver dan memilih jenis ekstrakurikuler olahraga beregu (52,3%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian siswa dengan pilihan ekstrakurikuler olahraga. Ada hubungan yang signifikan antara gender dan pilihan ekstrakurikuler olahraga yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,27 pada signifikansi 0,01.

Kata Kunci: introver, ekstrover, gender, ekstrakurikuler olahraga.

Abstract

Extracurricular activities provide many activities which can increase students' non-extracurricular activity achievement. Sport is one of many extracurriculars which has many types and characteristic. Students can chose the suitable activity which suits their personality, characteristics and customs. Personality could be divided into two, which are extrovert and introvert. The difference between characters may be caused by gender and different characters inside each individual. This research aims to know the relation between personality type and gender with the preferable sport extracurricular. It is a non-experimental research by quantitative approach. The subjects were 88 students who followed sport extracurricular at Islamic Senior High School 2 Mojokerto. The data were collected by a questionnaire which included extrovert-introvert inventory to know student's personality type. The data were analyzed by using the Phi correlation. The result shows that most of the students (65,9%) who follow sport extracurricular have the introvert personality type and choose the group sport extracurricular type (52,3%). There is no significant relationship between student's personality type with their sport extracurricular preference. There is a significant relationship between gender and sport extracurricular preference that shown with a 0,27 correlation coefficient amount to 0,01 signification.

Keywords: introvert, extrovert, gender, sport extracurricular.

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk menunjang kegiatan di luar intrakurikuler sekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam intrakurikuler tetapi tetap dalam pengawasan satuan pendidikan. Pada dasarnya sifat dari ekstrakurikuler sendiri adalah tidak wajib, karena dilaksanakan di luar jam belajar intrakurikuler. Akan tetapi peranannya dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan siswa agar dapat menemukan potensi berprestasi dalam bidang non-akademik sangatlah penting. Jika kita amati, dari jenis ekstrakurikuler cabang olahraga beregu dan perorangan, keduanya mempunyai karakteristik yang berbeda. Dilihat dari sisi sosial, maka akan terlihat bahwa karakter individu dalam cabang beregu lebih tinggi daripada cabang perorangan, karena faktor lingkungan didalam tim mengharuskannya untuk menjaga komunikasi antar teman satu tim, sedangkan cabang perorangan lebih sedikit berkomunikasi karena tidak mengharuskannya menggali komunikasi untuk menciptakan hubungan sesama tim. Begitu juga sebaliknya jika dilihat dari sisi ketekunan, karakter individu dalam cabang perorangan akan lebih mudah dalam menekuni cabang olahraganya karena tidak terpengaruh tim didalamnya, sedangkan cabang permainan beregu memerlukan koordinasi yang menyeluruh dalam menyatukan timnya. Faktor internal tersebut merupakan perwujudan dari kepribadian dalam diri seseorang. Sering kali seseorang menggambarkan kepribadian secara sepintas, lebih tepatnya kita cenderung memilih karakteristik atau sifat yang dimiliki seseorang untuk meringkas apa yang kita pikirkan mengenai kepribadian orang tersebut. Seseorang pasti pernah berkata, "dia sangat percaya diri," atau "dia sangat kompetitif," atau "dia benar-benar pintar." Contoh kecil tersebut cukup menggambarkan seseorang dalam menilai kepribadian orang yang dikenalnya. Dalam bukunya, Schultz & Schultz (2012: 191) menjelaskan bahwa, pengelompokan seseorang berdasarkan sifatnya tergolong mudah dan memiliki daya tarik yang masuk akal, hal ini yang mungkin menjelaskan mengapa pendekatan sifat kepribadian telah populer begitu lama. Teori kepribadian dari Hands Eysenck (dalam Feist dan Feist, 2014: 120-122) mempunyai komponen dan psikometri yang kuat. Eysenck berkonsentrasi pada tingkat keempat, yaitu tipe atau superfaktor. Tiga dimensi kepribadian Eysenck adalah ekstraversi, neurotisme, dan psikoti, walaupun ia menegaskan "ada kemungkinan bahwa dimensi lain

dapat ditambahkan kemudian". Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya kepribadian seseorang, contohnya seperti setiap individu yang mengikuti salah satu cabang olahraga hampir memiliki karakter serupa, karena berada dalam satu lingkungan yang sama. Dalam hal ini khususnya dari faktor lingkungan dan genetik pada diri seseorang. Selain itu, salah satu pembentuk kepribadian yang berasal dari luar (eksternal) adalah faktor lingkungan dan interaksi individu dengan lingkungan (Setiyawan, 2017: 110). Pengelompokan kepribadian manusia berikutnya diungkapkan oleh Jung (dalam Azizah, 2016) bahwa manusia memiliki dua kepribadian, yakni kepribadian ekstrover dan kepribadian introver. Dua tipe kepribadian tersebut dapat dibedakan dari orientasinya, yakni pada tipe kepribadian ekstrover lebih berorientasi pada faktor-faktor secara objektif. Sedangkan tipe kepribadian introver lebih berorientasi pada faktor-faktor subjektif yang berasal dari diri sendiri secara intern. Menurut Periantolo dan Azwar (2017: 197) setiap orang pasti memiliki karakteristik tersendiri. Begitu juga dengan tipe kepribadian, sebab masing-masing tipe kepribadian memiliki ciri/karakteristik. Hal inilah yang mendasari siswa dalam menentukan minat serta potensi mereka pada bidang apapun khususnya olahraga. Menurut Jung (dalam Parakash, dkk., 2016: 44) "*divided personality into two part, one Introvert and second are Extrovert.*" Jung membagi kepribadian menjadi dua bagian, satu introver dan yang kedua adalah ekstrover. Perbedaan tersebut juga dikarenakan oleh gender. Gender merupakan faktor utama yang mempengaruhi penampilan terbaik dan rekor dunia. Atlet yang mempunyai penampilan terbaik dan dapat dipastikan mempunyai karakteristik psikologis yang baik. Karakteristik psikologis tersebut dapat dipengaruhi oleh gender. Atlet laki-laki mempunyai motivasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan atlet perempuan (Nopiyanto, Yahya Eko dan Dimiyati, 2018). Peneliti melihat fenomena yang sering kali ditemui pada saat melakukan kegiatan Program Praktik Pembelajaran (PPP) yang dilaksanakan mulai tanggal 16 Juni sampai dengan 3 Agustus 2018 di MAN 1 Kota Mojokerto. Fenomena tersebut berkaitan dengan hubungan antara keaktifan siswa ketika melakukan kegiatan olahraga baik pada saat jam pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga beregu atau perorangan, dengan tipe kepribadian yang mereka miliki. Hal ini menjadi sangat penting, karena bila memilih ataupun menggeluti bidang yang sesuai dengan kepribadian, maka akan menghasilkan kinerja yang optimal (Chomaria, 2014: 89). Menurut Karimi & Besharata (2010: 858), "*Autonomy in individual sports helps athlete to concentrate on supression of*

enviromental stimuli and activates and reinforces the achievement motivation. It lets athlete to do his best freely and guides his real power toward achieving the goal." (<https://www.sciencedirect.com>, diakses 2 Desember 2018, 21:40 WIB). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa otonomi (kebebasan) dalam olahraga membantu siswa untuk berkonsentrasi pada tekanan lingkungan terhadap rangsangan dan mengaktifkan serta memperkuat motivasi berprestasi. Ini memungkinkan siswa untuk melakukan yang terbaik dengan leluasa dan memandu kemampuan yang sesungguhnya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian maka perubahan yang terjadi tidak hanya terletak pada karakter siswa saja, melainkan juga terjadi perubahan perilaku dan sikap siswa, yaitu pada keaktifan, keberanian, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar ataupun dalam proses berlatih pada saat ekstrakurikuler. Siswa memiliki kecenderungan memilih berdasarkan faktor teman sebayanya. Seperti perempuan ikut-ikutan ekstrakurikuler temannya yang sesama perempuan, begitu pula dengan laki. Tidak jarang dari mereka memilih berdasarkan kemauan diri karena merasa bahwa dirinya perempuan, jadi memilih olahraga yang tidak terlalu berat dan ingin di dalam ruangan. Tidak jarang pula siswa laki-laki yang ingin dirinya terlihat kuat dan keren lalu memilih cabang olahraga yang membutuhkan energi dan fisik yang kuat. Faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi siswa dalam memilih cabang olahraga yang sesuai dengan diri mereka. Bisa jadi karena faktor internal maupun eksternal. Laki-laki mengekspresikan lebih banyak kecemasan somatik (memiliki reaksi fisik secara biologis) harga daripada perempuan, sementara wanita lebih banyak menunjukkan kecemasan kognitif (memiliki pemikiran sendiri/individualis) dibandingkan pria. Kontrol keadaan emosi harus menjadi perhatian utama psikolog terutama dalam olahraga tim. Sedangkan laki-laki bahkan menyenangi kegiatan olahraga tim dibandingkan dengan individu (Ichraf, etc., 2013). Akan tetapi fenomena tersebut tidak dapat diteliti tanpa adanya subjek penelitian, sedangkan di MAN 1 Kota tidak terdapat ekstrakurikuler yang benar-benar memadai untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini telah diamati langsung oleh peneliti ketika melakukan PPP. Untuk itu peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Mojokerto, karena pengalaman sebagai alumni di MAN 2 Mojokerto serta melihat ekstrakurikuler di sekolah tersebut masih aktif dan memadai. Di MAN 2 Mojokerto sendiri memiliki berbagai macam jenis ekstrakurikuler, mulai dari Qiro'ah, Pramuka, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), Teater, Futsal, dan masih banyak 14 jenis ekstrakurikuler lainnya yang menjadi pilihan dan minat

untuk mengembangkan bakat siswa dibidang non-akademik. Dari 20 jenis ekstrakurikuler, hanya satu yang menjadi ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan 19 cabang lainnya merupakan pilihan. Dengan demikian, siswa dapat leluasa memilih jenis ekstrakurikuler yang bervariasi sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Termasuk pada jenis ekstrakurikuler olahraga yang terdiri dari tiga cabang olahraga beregu (voli, futsal, dan basket), dan tiga cabang olahraga perorangan (bulutangkis, karate, dan wushu). Sehingga berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pemilihan minat siswa yang sesuai dengan tipe kepribadiannya dan gender merupakan dasar pengembangan diri, meningkatkan prestasi, dan rasa percaya diri siswa. MAN 2 Mojokerto sendiri merupakan sekolah yang memiliki berbagai pilihan jenis ekstrakurikuler untuk senantiasa memfasilitasi siswanya agar selalu berkembang tidak hanya dalam bidang akademik melainkan juga non-akademik. Dari beberapa riset yang dilakukan oleh peneliti, skripsi ini mengangkat variabel tipe kepribadian introver dan ekstrover dengan minat siswa dalam memilih cabang olahraga ekstrakurikuler yang sesuai. Peneliti juga mencari tahu kaitannya gender masing-masing individu dengan pilihan ekstrakurikuler olahraga. Dari uraian latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul, "hubungan antara tipe kepribadian dan gender siswa dengan pilihan ekstrakurikuler olahraga."

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Maksam (2018a: 88), menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat tanpa adanya upaya untuk mengubah atau mempengaruhi variabel tersebut. Berdasarkan data yang didapat maka peneliti akan menggunakan beberapa rumus untuk penarikan kesimpulan yaitu analisis hubungan dengan korelasi phi. Desain penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan mulai dari menyusun perencanaan sampai pada pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014: 70). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen. Pada penelitian non-eksperimen peneliti tidak melakukan manipulasi, intervensi, atau memberikan perlakuan (Maksam, 2018: 127). Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Mojokerto, yang beralamatkan di Jalan R. A. Basuni No. 306 Sooko, Dalmon Utara, Japan, Sooko, Mojokerto, Jawa Timur 61361. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 2 Mojokerto yang aktif mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler olahraga yaitu 88 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup. Skala tipe kepribadian introver-ekstrover yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian merupakan skala tipe kepribadian oleh Greg A. Grove, Ph.D. Education (University of Sedona, 2001). Jumlah item sebanyak 12 butir yang terdiri dari 6 item introver dan 6 item ekstrover yang diberikan secara acak. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono (2013: 132) adalah “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Penelitian ini menggunakan skala nominal. Menurut Riduwan (2005) skala nominal yaitu skala paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya.

Tabel 1. Indikator Pernyataan

INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
Introver	1,3,5,7,9,11
Ekstrover	2,4,6,8,10,12

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data meliputi data dari hasil angket kepribadian introver dan ekstrover yang diberikan pada siswa MAN 2 Mojokerto yang aktif mengikuti ekstrakurikuler olahraga yaitu sebanyak 88 siswa.

Tabel 2. Frekuensi tipe kepribadian

Tipe Kepribadian	Frekuensi	Persentase
Introver	58	65,9%
Ekstrover	30	34,1%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan tipe kepribadian ekstrover sebanyak 30 siswa, sedangkan yang memiliki tipe kepribadian introver sebanyak 58 siswa.

Tabel 3. Frekuensi cabang olahraga ekstrakurikuler

No.	Cabang Olahraga	Frekuensi	Persentase
1	Futsal	13	14,8%
2	Voli	23	26,1%
3	Basket	10	11,4%
4	Karate	21	23,9%
5	Wushu	10	11,4%
6	Badminton	11	12,5%

Berdasarkan tabel diatas maka frekuensi berdasarkan pilihan cabang olahraga ekstrakurikuler siswa. Sedangkan cabang olahraga yang mendominasi adalah cabang olahraga voli sebanyak 23 siswa dengan persentase sebesar 26,1%.

Tabel 4. Frekuensi jenis olahraga

Jenis Olahraga	Frekuensi	Persentase
Beregu	46	52,3%
Perorangan	42	47,7%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis olahraga yang paling banyak diminati adalah jenis olahraga beregu dengan persentase sebesar 52,3%, dibandingkan dengan siswa yang memilih jenis olahraga perorangan yaitu 47,7% dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Tabel 5. Frekuensi gender siswa

Gender	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	46	52,3%
Perempuan	42	47,7%

Berdasarkan tabel diatas frekuensi siswa laki-laki yang memilih ekstrakurikuler olahraga lebih mendominasi dengan jumlah siswa 46 dengan persentase 52,3%. Sedangkan perempuan hanya selisih 4 siswa yakni 42 siswa dengan persentase 47,7%.

Tabel 6. Kontingensi Jenis olahraga dan tipe kepribadian

Jenis Olahraga	Tipe kepribadian	Tipe kepribadian		Total
		Ekstr over	Introv er	
Perorangan	Perorangan	12	10	42
	Beregu	18	28	46
Total		30	58	88

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh data siswa yang memiliki kepribadian ekstrover dan memilih jenis olahraga perorangan sebanyak 12 siswa, sedangkan yang memilih jenis olahraga beregu sebanyak 18 siswa. Kemudian siswa yang memiliki kepribadian introver dan memilih jenis olahraga perorangan sebanyak 30 siswa, sedangkan yang memilih jenis olahraga beregu sebanyak 28 siswa. Dengan jumlah total sampel sebanyak 88 siswa.

Tabel 7. Uji korelasi Phi Jenis olahraga dan tipe kepribadian

Data nominal – nominal	Korelasi Phi	
	Value	Sig.
	-,111	,297

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika data dalam sebuah penelitian berupa nominal-nominal maka perhitungan korelasi yang digunakan adalah dengan korelasi phi. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa H0

diterima dan H_0 ditolak. Tampak dari nilai koefisien (*value*) sebesar, -0,111, dan nilai signifikansinya yaitu 0,297. Dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dengan demikian tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian siswa dengan pilihan ekstrakurikuler olahraga di MAN 2 Mojokerto. Hal tersebut menunjukkan bahwa tipe kepribadian tidak dapat dijadikan alasan siswa dalam memilih cabang olahraga.

Tabel 8. Kontingensi Jenis Olahraga dan Gender

		Gender		Total
		Perempuan	Laki-laki	
Jenis Olahraga	Perorangan	12	10	42
	Beregu	18	28	46
	Total	30	58	88

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh data siswa memiliki *gender* perempuan memilih jenis olahraga perorangan sebanyak 26 siswa, sedangkan yang memilih jenis olahraga beregu sebanyak 16 siswa. Selanjutnya siswa memiliki *gender* laki-laki yang memilih jenis olahraga perorangan sebanyak 16 siswa, sedangkan yang memilih jenis olahraga beregu sebanyak 30 siswa.

Tabel 9. Uji korelasi Phi Jenis olahraga dan tipe kepribadian

Data nominal – nominal	Korelasi Phi	
	Value	Sig.
	,271	,011

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai uji korelasi phi, yakni dengan koefisien sebesar 0,271 dan nilai signifikan sebesar 0,011. Nilai signifikansi tersebut memiliki nilai dibawah 0,05 artinya ada hubungan signifikan antara gender siswa dengan pilihan jenis ekstrakurikuler olahraga. Jika dikaitkan dengan latar belakang yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa banyak kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi di lapangan. Seperti kondisi siswa saat mengisi angket, suasana ruangan, pemahaman siswa mengenai angket, alasan-alasan yang berdasarkan faktor eksternal maupun internal siswa itu sendiri, dan sebagainya. Sehingga penelitian ini belum membuktikan teori yang ada, yakni mengenai hubungan tipe kepribadian dengan pilihan ekstrakurikuler olahraga. Sedangkan hubungan antara gender siswa dengan pilihan ekstrakurikuler olahraga menunjukkan ada hubungan satu sama lain. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan perbedaan akan terjadi di sekolah yang berbeda. Hal ini bisa saja terjadi karena memang kondisi siswa pada saat penelitian dan faktor-faktor lain yang dapat menentukan pilihan ekstrakurikuler olahraga di MAN 2 Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Siswa MAN 2 Mojokerto yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki tipe kepribadian introver yakni sebesar 65,9% dan memilih jenis ekstrakurikuler beregu sebesar 52,3%.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian siswa dengan pilihan ekstrakurikuler olahraga.
3. Faktor gender memiliki hubungan yang signifikan dengan pilihan ekstrakurikuler olahraga yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,27 pada signifikansi 0,01.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel yang akan diteliti seharusnya yang memiliki indikator tertentu, sehingga dapat menggunakan teknik *Purposive Sampling* agar data yang diambil lebih akurat.
2. Pada saat pengisian kuesioner sebaiknya dilakukan secara bergantian berdasarkan cabang olahraga masing-masing agar siswa dapat berkonsentrasi
3. Ketika pengisian kuesioner sebaiknya diawasi oleh peneliti dan dibantu beberapa rekan agar subjek tidak berkonsultasi dengan pihak lain atau subjek lain.
4. Pengambilan data sebaiknya ditambah dengan wawancara untuk mempertajam kesesuaian hasil kuesioner dengan diri dan pilihan cabang olahraga.
5. Diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif untuk melihat apakah hal-hal yang mendasari seseorang dalam memilih ekstrakurikuler olahraga dilihat dari sudut pandang gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Y. N. (2016). *Perbedaan Antara Tipe Kepribadian Ekstrover Dan Introver Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (online: <http://eprints.ums.ac.id>, diakses 30 November 2018)
- Chomaria, N. 2014. *Tes Kepribadian Remaja Muslim*. Surakarta: Al-Qudwah
- Depdikbud. (2014). *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdikbud

- Eko, Y. N & Dimiyati, D. (2018). Karakteristik Psikologi Atlet Sea Games Indonesia Ditinjau dari Jenis Cabang Olahraga dan Jenis Kelamin. *Jurnal Keolahragaan*. Volume 1, halaman 69-76
- Feist, J. & Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Karimi, M. & Besharata, M. A. (2010). *Comparison of hardiness, sociotropy and autonomy in team and individual sports and investigating the impact of these personality characteristics on sport achievement*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Volume 5, Pages 855-858.
- Ichraf, A., Mohamed, B. A., Khaled, T., Liwa, M., & Ali, E. (2013). *Effect of gender and type of sport on anxiety and self-esteem*. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. Volume 2, Pages 55-61
- Maksum, Ali. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Nazir, Moh. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Parakash, S., Singh, A., & Kumar, S. Y. (2016) *Personality (Introvert and Extrovert) and Professional Commitment Effect Among B. Ed Teacher Education Student*. *The International Journal of Indian Psychology*. Volume 3, Pages 44-49
- Periantolo, J. & Azwar, S. (2017). Pengembangan skala kepribadian Siswa SMA Dari Tipologi Kepribadian Jung dan Myers-Briggs. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. Volume 1, halaman 191-207
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setiyawan. (2017). Kepribadian Atlet dan Non Atlet. *Jendela Olahraga*. Volume 2, halaman 110-119
- Schultz, D. P. & Schultz, S. E. (2012). *Theories of personality*. Wadsworth: Cengage Learning
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung